

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena didalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat, dimana telah diterangkan didalam Al-Qur'an.¹

M. Hasbi As-Siddiqi mengatakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Oleh karena itu, mengamalkan ajaran Al-Quran merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam.

Ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Rosululloh SAW yaitu "Iqraa" terdapat pada surat Al-Alaq yang berarti "Bacalah". Ayat tersebut telah menunjukkan bahwasannya membaca sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh seorang muslim. Begitupula dengan membaca Al-Quran yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. Maka dari itu wajib bagi setiap Muslim untuk belajar membaca atau mempelajari Al-Quran dengan baik dan

¹ Lihat QS. An-Nahl: 89

² M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hlm. 2

benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak hanya sekadar bisa membaca tapi harus memahami hukum bacaan, arti serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Al-Quran ini, dilakukan sejak masa dini atau pada masa kanak-kanak, karna pada masa inilah masa awal perkembangan kepribadian manusia dibentuk, sehingga apabila kita (orang tua) mampu mengarahkan atau mengajarkan anak sesuatu hal yang baik maka hasil yang akan dipetik pun akan baik pula.³ Begitu juga mengajarkan Al-Quran pada masa ini (anak-anak) akan mempermudah seorang anak menyerap pengetahuan Al-Quran dengan cepat. Imam Suyuti mengatakan masa ini merupakan pengajaran pondasi pilar-pilar islam mulai dibentuk, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrahnya. Cahaya hikmah pun akan cepat masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai kemaksiatan kesesatan.⁴

Untuk belajar membaca pun kita membutuhkan seorang pembimbing, demikian juga untuk belajar membaca Al-Quran dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menjadi seorang pengajar merupakan suatu pekerjaan yang sangat baik dan mulia. Rosulullah SAW dalam hadistnya, beliau amat memuliakan pekerjaan seorang pengajar/pembimbing.⁵

³ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007) hlm. 147

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, terjemahan Salafuddin Abbu Sayyid, (Sola: Pustaka Arafah, 2001), hlm. 157-158

⁵ Hadist *shahih Bukhori yang diriwayatkan oleh Shodiq Ibnu Fadli...* Lebih lengkapnya lihat dilampiran no. 1

Didalam hadist yang lain Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi pun memberikan motivasi serta kebajikan-kebajikan (pahala) kepada umatnya yang rajin membaca Al-Quran.⁶

Adapun beberapa tahapan dalam mengamalkan Al-Quran dengan baik menurut Quyyumunnisah mengatakan paling tidak seorang guru harus mampu mengajarkan anak didiknya dengan beberapa tahapan yaitu: Belajar Membacanya dengan baik dan benar, Menghafal, Mengerti makna ayat-ayatnya dan Mengamalkan.⁷

Namun, kondisi umat saat ini, dalam hal kemampuan membaca Al-Quran justru sangat memprihatinkan, padahal sebagian besar penduduk di negeri ini mayoritas beragama Islam nyatanya kemampuan membaca Al-Qurannya masih sangat minim. Tidak tanggung-tanggung, menurut data yang di peroleh dari Departemen Agama Republik Indonesia angka buta huruf Al-Qur'an masyarakat Indonesia pada tahun 2001 mencapai 80% dan pada tahun 2009 mencapai 64% dari total masyarakat muslim.⁸ Lemahnya kemampuan membaca Al-Quran tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Quran sehingga berakibat kemerosotan umat. Hal inilah yang kemudian disadari beberapa tokoh masyarakat yang mencetuskan metode cepat belajar Al-Qur'an.

⁶ Hadist shahih *Imam Tirmidzi yang diriwayatkan oleh Muhammad ibnu Usman..* Lebih lengkapnya lihat Lampiran no.2

⁷ Endang, *Efektivitas Metode Aba Ta Tsa dan Iqra dalam Pembelajaran Al-Quran di LTQA Al-Hikmah*, (UIN Jakarta: 2008).

⁸ www.albanna@gmail.com

Usaha untuk memberantas buta huruf Al-Quran sudah mulai di sadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama diantaranya adalah muncul dan berkembangnya TPA/TPQ dan Sekolah Islam Terpadu yang memiliki kurikulum pembelajaran Al-Quran.

Selain TPA/TPQ yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran secara baik, banyak pula Sekolah Islam yang berorientasi pada kualitas, menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran secara efektif dan pembelajaran ini masuk ke dalam kurikulum sekolah. Banyaknya Sekolah Islam yang hadir di tengah masyarakat, hal ini disadari akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu serta berkualitas bagi anak-anak muslim. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba memberikan jaminan kualitas bagi para lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan kepada wali murid adalah para murid mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar setelah lulus dari Sekolah tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Quran pun akhirnya masuk ke dalam kurikulum sekolah guna mencapai target tersebut.

Berbagai metode yang digunakan di lembaga-lembaga formal maupun non formal pun diselenggarakan untuk mencetak generasi muslim Qurani yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan pemahaman dan pengalaman Al-Quran sebagai pedoman hidup. Berbagai metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yang berkembang saat ini, diantaranya Metode Iqra. Baghdadiyah, Al-Barqy, Qiraati, Ummi, Tilawah dan lain sebagainya.

Munculnya metode-metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Seperti halnya dengan metode lainnya, yang tak asing didengar oleh telinga masyarakat kita yaitu metode Iqra. Bisa dikatakan metode Iqra sudah lama dikenal, namun memiliki kelemahannya tersendiri karna pengajaran dilakukan dengan prifat, sehingga memiliki implikasi ketika proses pengajaran berlangsung.⁹

Dari berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang berkembang saat ini dengan kelemahan-kelemahan yang ada maupun kelebihanannya, metode Ummi adalah metode alternatif pembelajaran Al-Quran yang belum terlalu lama dicetuskan tetapi sudah mulai banyak digunakan di lembaga-lembaga Pengajaran Al-Quran, terutama di sekolah-sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kota-kota besar di Indonesia. Hal ini seolah menggambarkan bahwa metode Ummi lebih baik dibanding metode lainnya.

Atas dasar itulah, mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan menjadikannya sebagai skripsi yang berjudul **”Efektifitas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran di SDIT RUHAMA JATIJAJAR-DEPOK”**.

Alasan lain penulis mengambil judul tersebut adalah:

⁹ Wawancara dengan Ustdz Yusuf, di Acara Seminar Pelatihan guru Qur’an 27 April 2011

1. Sepanjang pengetahuan penulis, Judul tersebut belum ada yang membahas secara khusus apalagi mengenai metode Ummi yang merupakan metode baru dan belum lama penyebarannya.
2. Penulis ingin mengetahui lebih jauh efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran.
3. Sebagai bahan referensi penulis dalam mewujudkan cita-cita membentuk sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian/ masalah atau variable yang diteliti.

Terkait dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang berkaitan dengan Kemampuan membaca Alquran dan Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Quran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seorang muslim wajib mampu membaca Al-Quran
2. Pengajaran Al-Quran dimulai dari sejak dini
3. Metode pembelajaran yang menarik
4. Berkembangnya metode-metode baru dalam pembelajaran alquran
5. Penguasaan guru dalam menguasai metode
6. Sekolah Islam memasukkan pembelajaran Al-Quran dalam kurikulumnya

7. Masih rendahnya prestasi peserta didik dalam membaca Alquran serta masih banyak peserta didik belum mampu membaca alquran.
8. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar Alquran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi masalahnya sebagai berikut yakni Proses pelaksanaan dan penggunaan metode Ummi di SDIT RUHAMA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan Metode UMMI efektif dalam pembelajaran Al-Quran?”. Untuk mengetahui seberapa efektifnya metode pembelajaran, maka penulis memberikan pertanyaan tambahan, sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum
2. Bagaimana penggunaan alat bantu dalam pembelajaran
3. Apakah guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi
4. Bagaimana teknik Evaluasi yang dilakukan guru
5. Apakah penguasaan Keterampilan dan kemampuan guru sudah sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Metode Ummi
6. Bagaimana Keikutsertaan siswa ketika proses pembelajaran
7. Apakah ada upaya-upaya lain yang dilakukan untuk kemampuan membaca Al-Quran

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas penggunaan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Quran. Tujuan ini dapat diturunkan dalam beberapa tujuan antara, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan alat bantu dalam pembelajaran.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis variasi pendekatan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis teknik Evaluasi yang dilakukan oleh guru.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian antara Keterampilan dan kemampuan guru dengan standar yang diterapkan oleh Metode Ummi.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis keikutsertaan siswa ketika proses pembelajaran.
7. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program yang terkait dengan pengembangan metode pembelajaran Al-Quran Ummi.
2. Bagi guru Qur'an penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi proses belajar mengajar Al-Qur'an agar dapat ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi.
3. Bagi pihak dinas pendidikan dan departemen agama, penelitian ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi kurikulum Al-Qur'an sehingga dapat melahirkan generasi muda yang dekat dengan Al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Hal ini merupakan rencana pemecahan masalah yang sedang diselidiki. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga terungkap masalah yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

2. Objek Penelitian

Objek yang penulis teliti yaitu siswa-siswi SDIT Ruhama kelas V dan para Guru Qur'an

3. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek penelitian yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun target dalam populasi ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas V di SDIT Ruhama serta guru Qur'an pada tahun ajaran 2010-2011.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang harus diteliti, yang dipilih atau ditetapkan sebagai analisa.¹⁰ Maka untuk memudahkan penelitian dan juga keterbatasan waktu, peneliti hanya mengambil siswa Kelas V sebanyak 20 siswa dari jumlah siswa sebanyak 38 orang di SDIT Ruhama yang berada pada tingkatan Jilid V, VI, Ghorib dan Tajwid.

4. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ruhama Jatijajar Kota Depok-Jawa Barat. Adapun penelitiannya dilaksanakan dari tanggal 10 April – 20 Juni 2011.

5. Variabel Penelitian

Suatu penelitian agar dapat dioperasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, maka ditentukan variabelnya. Variable adalah karakter dari unit observasi yang

¹⁰ Anas, Sudjono, Pengantar Stastistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet Ke-12 hlm. 266

mempunyai variasi.¹¹ Atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian Suharsimi Arikunto menyebutkan variable adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.¹²

¹¹ Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-1 hlm. 216

¹² Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) cet. Ke-10 hlm. 111

INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN TIAP INDIKATOR	ALAT UKUR
A. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengkondisikan kelas 2. Waktu pembelajaran cukup sesuai dengan program pembelajaran 3. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran 	Observasi
B. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sesuai rencana 2. Guru membuat rencana pembelajaran Al-Qur'an 	Observasi
C. Keterlaksanaan program pembelajaran siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ikut serta dalam proses pembelajaran 2. Siswa melaksanakan apa yang diperintah guru 	Observasi
D. Penggunaan alat pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membawa papan tulis dan spidol 2. Guru membawa buku pedoman 	Observasi
E. Menggunakan pendekatan yang bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi tambahan 2. Guru memberikan penghargaan 3. Guru memberikan sanksi bagi murid yang melanggar 	Observasi
F. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa 2. Guru melakukan evaluasi secara continue 3. Guru membiarkan siswa memperbaiki kesalahannya sendiri ketika salam dalam membaca Al-Qur'am 	Observasi
G. Keterampilan dan kemampuan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar sebelum belajar 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai belajar 3. Guru menguasai materi dan metode 4. Guru menggunakan metode Ummi 5. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas 	Observasi
H. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya pada guru bila tidak memahami materi 2. Banyak tilawah Al-Quran selama proses pembelajaran 	Observasi
I. Siswa termotivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belajar dengan menyenangkan 2. Siswa tidak banyak becanda ketika PBM berlangsung 	Observasi

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an” Studi Kasus SDIT Ruhama Jatijajar-Depok Jawa Barat. Variabelnya sebagai berikut:

- a. Variable bebas (X) adalah: Efektivitas Metode Ummi
- b. Variable terikat (Y) adalah: Dalam Pembelajaran Al-Quran

6. Konsep pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, untuk memudah peneliti dalam menilai proses pembelajaran, maka diperlukan sebuah patokan atau ukuran yang disebut Indikator.

Menurut Nana Sudjana (1989), indicator efektifitas pembelajaran meliputi:

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa¹³

¹³ Nana, sudjana, Penilaian Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991) cet ke-3 hlm. 60-63

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data tersebut di tempuh dengan beberapa cara, antara lain:

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Tes, yaitu penulis melakukan pengetesan langsung selama seminggu.
3. Dokumentasi, penulis mencatat dikumen-dokumen tentang Sejarah SDIT Ruhama.
4. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi seperti Guru-guru Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terpimpin yaitu pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang disusun.

8. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data agar mendapat hasil, penulis menganalisa dokumen-dokumen prestasi siswa , melakukan analisa hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu kepada indicator-indikator efektifitas pembelajaran dengan menggunakan Metode Ummi. Kemudian ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sbb:

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan Metode Pembelajaran, tinjauan Membaca, tinjauan Efektivitas pembelajaran. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang di sajikan.
- BAB III** Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian dan gambaran metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran.
- BAB IV** Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang di analisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.